



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI MIS MUTIARA AULIA

Mira Ulandari

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Tri Indah Kusumawati

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Aufa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Alamat: Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate

Korespondensi penulis: miraulandari503@gmail.com

Abstract. *The Problem Based Learning learning model is a learning model that focuses on the root of the problem and solving the problem. Problems can create conditions that encourage students to quickly solve them, but under certain conditions, students do not know how to solve them. This research was motivated by the lack of reading comprehension skills of class V students at MIS Mutiara Aulia. And this research aims to find out whether the Problem Based Learning learning model has an effect on improving students' reading comprehension skills. By using quantitative methods, researchers used two classes, namely the experimental class and the control class. And based on the final results of the research, the use of the Problem Based Learning learning model shows that there is a significant influence from the application of this model. This can be seen based on the average value of student learning outcomes using the Problem Based Learning learning model is 74.00, while the average value of learning outcomes using the conventional learning model is 37.9. Based on the results of the t test, it was obtained ($9.471 \geq 2.024$).*

Keywords: *PBL Model, Reading Comprehension Ability, Indonesian*

Abstrak. Model pembelajaran PBL merupakan model ajar yang fokus pada sumber masalah dan solusinya. Permasalahan dapat membuat situasi di mana siswa ingin menyelesaikannya dengan cepat, tetapi ada situasi di mana siswa tidak tahu cara melakukannya. Ketidakmampuan siswa dalam membaca membentuk dasar penelitian ini kelas V di MIS Mutiara Aulia. Dan tujuan riset ini yaitu untuk menentukan apakah model pembelajaran Problem Based dapat digunakan berpengaruh dalam memaksimalkan kecakapan membaca pemahaman siswa. Dengan menggunakan metode kuantitatif, Dua kelas yang digunakan oleh peneliti: kelas percobaan dan kontrol. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran PBL memiliki dampak yang signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai berdasarkan hasil uji t, siswa dengan model pembelajaran masalah memperoleh nilai rata-rata 74,00, sedangkan siswa dengan model pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata ($9,471 \geq 2,024$).

Kata Kunci: *Model PBL, Kemampuan Membaca Pemahaman, Bahasa Indonesia*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pembangunan suatu negara. Sekolah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan guru dan tenaga kependidikan yang memenuhi persyaratan untuk menjalankan tugasnya secara optimal. Meskipun tenaga kependidikan tidak terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, perannya sangat penting dalam mendukung

kelancaran proses pembelajaran. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor seperti kurikulum, guru, fasilitas, dan sumber ajar. Guru berperan krusial dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga keberadaannya tidak bisa dipisahkan dari upaya perbaikan mutu pendidikan (Pohan et al., 2024).

Proses belajar mengajar adalah inti dari pendidikan yang berkontribusi terhadap perkembangan individu dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Melalui kegiatan belajar, seseorang dapat mengalami perubahan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Proses ini sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan memperoleh pengetahuan (Halimsyah et al., 2020; Rohani & Anas, 2022). Keberhasilan tujuan pendidikan sangat tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dilakukan serta sejauh mana keterlibatan aktif guru dan siswa. Guru yang profesional dan memiliki kemampuan pedagogis, sosial, dan pribadi akan mampu menciptakan suasana belajar yang efektif (Habibullah, 2019).

Salah satu mata pelajaran penting dalam pendidikan dasar adalah Bahasa Indonesia. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga berperan dalam perkembangan logika dan penyampaian ilmu pengetahuan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar sering dianggap membosankan dan cenderung berpusat pada guru (teacher-centered), sehingga siswa menjadi pasif dan kurang tertarik. Hal ini berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam keterampilan membaca pemahaman (Cahyani Ari Putri et al., 2014). Padahal, membaca merupakan dasar dari seluruh proses belajar karena melalui membaca siswa memperoleh informasi, pengetahuan, dan kemampuan berpikir kritis.

Pemahaman membaca sangat penting karena membantu siswa mengingat, menganalisis, dan menjelaskan isi bacaan. Dalam konteks keagamaan pun, pentingnya membaca ditekankan dalam surah Al-Alaq ayat 1–5, yang menjadi dasar bagi umat Islam untuk terus belajar dan menambah pengetahuan melalui kegiatan membaca. Di kelas V MIS Mutiara Aulia, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami isi bacaan. Siswa tidak mampu menjelaskan apa yang telah mereka baca, yang menandakan lemahnya kemampuan membaca pemahaman. Guru dituntut untuk mencari solusi yang dapat meningkatkan pemahaman membaca siswa melalui pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dan melibatkan siswa secara aktif.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah Problem Based Learning (PBL). Model ini menggunakan masalah kontekstual sebagai stimulus untuk mendorong siswa berpikir kritis, bekerja sama, dan memecahkan masalah. PBL dianggap lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan menumbuhkan rasa ingin tahu (Ewo Rahmat, 2018; Ardianti et al., 2021). Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MIS Mutiara Aulia,” dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam perbaikan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

KAJIAN TEORITIS

Problem Based Learning (PBL)

Problem Based Learning (PBL) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai sarana untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan penguasaan konsep-konsep penting. Menurut Bern dan Erickson dalam Kokom Komalasari, PBL menggabungkan berbagai ide dan kemampuan dari berbagai disiplin ilmu untuk memfasilitasi siswa dalam menyelesaikan masalah. PBL tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi mendorong siswa untuk berpikir aktif, berkomunikasi, mencari informasi, dan menarik kesimpulan secara ilmiah. David Bound dan Grahame I. Feletti menekankan bahwa pendekatan ini berbeda dari pembelajaran berbasis subjek, karena lebih menekankan keterampilan hidup dan pemecahan masalah nyata. PBL memposisikan masalah sebagai kunci utama dalam proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu memilih materi pelajaran yang mengandung tantangan nyata dari kehidupan siswa, baik dari lingkungan, keluarga, maupun masyarakat.

Karakteristik utama dari PBL antara lain dimulainya pembelajaran dengan masalah yang tidak terstruktur, keterlibatan sudut pandang berbeda, pembelajaran mandiri, kerja sama kelompok, dan penggunaan sumber pengetahuan yang beragam. Menurut M. Taufik Amir dan Fogarty, PBL berfokus pada pembelajaran berbasis masalah yang bersifat autentik dan mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok, berpikir kritis, serta mampu mengintegrasikan berbagai informasi. Dengan demikian, PBL menuntut siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman langsung. Beberapa keunggulan PBL yaitu meningkatkan pemahaman materi, mendorong rasa ingin tahu, membantu siswa menjadi pembelajar mandiri, dan memberi kesempatan untuk mengaitkan pengetahuan dengan dunia nyata. Selain itu, PBL memotivasi siswa untuk terus belajar bahkan setelah pendidikan formal selesai.

Namun, PBL juga memiliki kelemahan. Jika siswa tidak tertarik atau kesulitan memahami masalah, mereka cenderung pasif. Kesuksesan PBL juga sangat tergantung pada persiapan guru dan kesiapan siswa. Perubahan dari metode belajar tradisional ke PBL bisa menjadi tantangan tersendiri. Dalam pelaksanaannya, menurut Arends, PBL terdiri dari lima tahapan: (1) mengarahkan siswa pada masalah, (2) mempersiapkan siswa untuk riset, (3) membimbing penyelidikan individu atau kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil, serta (5) mengevaluasi dan menganalisis proses pemecahan masalah.

Evaluasi dalam PBL dapat dilakukan melalui observasi kegiatan siswa, jurnal metakognisi, paragraf reflektif, serta tes pemecahan masalah yang meliputi pilihan ganda, soal terbuka, dan pertanyaan penampilan. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai pemahaman, proses berpikir, dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah secara menyeluruh. Dengan demikian, Problem Based Learning tidak hanya fokus pada hasil belajar, tetapi juga pada proses dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang relevan dengan kehidupan nyata.

Membaca

Membaca merupakan kemampuan dasar yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena menjadi fondasi bagi pembelajaran. Membaca bukan hanya sekadar melafalkan kata, tetapi juga memahami makna tersurat dan tersirat dalam teks. Aktivitas ini memberikan banyak manfaat seperti meningkatkan daya pikir, memperluas wawasan, serta meningkatkan kreativitas dan pemahaman terhadap berbagai ide penting dalam kehidupan. Dalam konteks Islam, pentingnya membaca ditegaskan melalui wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW dalam surah Al-Alaq ayat 1-5, yang menunjukkan bahwa membaca adalah perintah ilahi demi memperoleh ilmu.

Secara khusus, membaca pemahaman adalah kemampuan memahami isi bacaan secara mendalam, melibatkan analisis, interpretasi, hingga pemanfaatan informasi untuk menciptakan ide baru. Terdapat empat tingkat pemahaman membaca: literal, interpretatif, kritis, dan kreatif. Kemampuan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat, konsentrasi, dan emosi, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan sekolah. Pembelajaran membaca pemahaman dilakukan melalui tiga tahap: prabaca (persiapan), saat membaca (interaktif), dan pascabaca (refleksi). Indikator keberhasilan membaca pemahaman antara lain kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan bacaan, menyimpulkan, mengenali pokok pikiran, dan mengaitkan isi teks dengan pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki. Dengan demikian, membaca pemahaman menjadi kunci utama bagi keberhasilan belajar siswa dalam memperoleh dan mengolah informasi dari berbagai sumber.

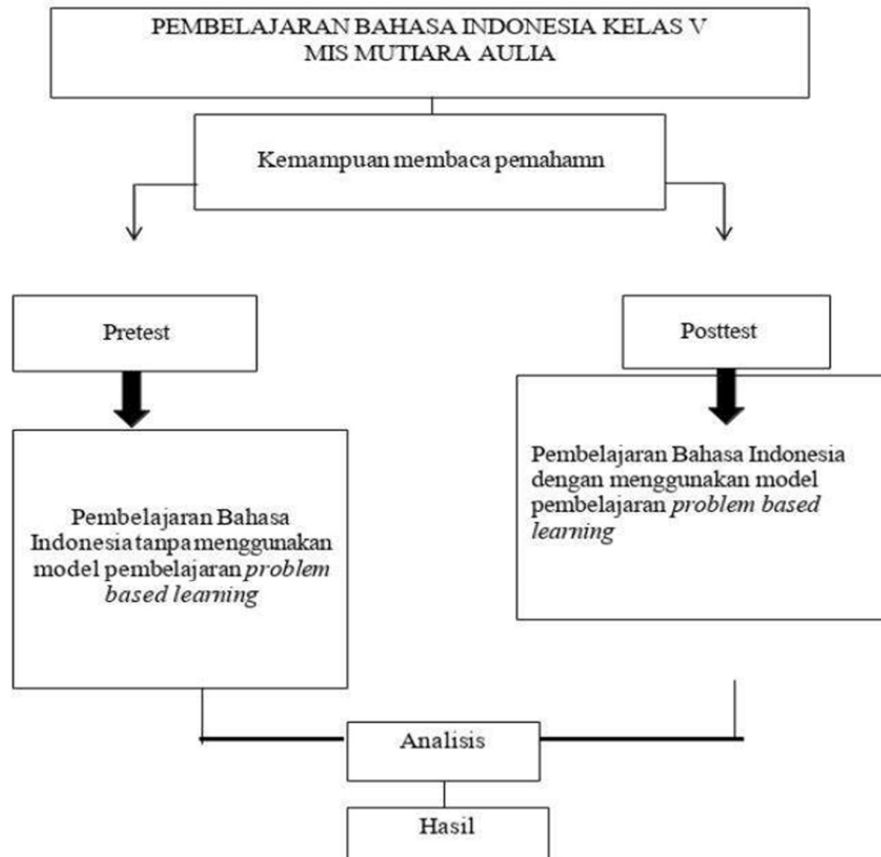
Materi Bahasa Indonesia

Cerpen merupakan salah satu genre sastra selain novel, puisi, dan drama, yang termasuk dalam karya fiksi atau teks naratif (Al-Ma'ruf, 2010). Cerpen adalah karangan prosa pendek yang menggambarkan cuplikan kehidupan tokoh dengan berbagai kejadian yang mengharukan atau menyenangkan, serta meninggalkan kesan mendalam (Tarsinih et al., 2018). Menurut Jassin (2003), cerpen menyajikan kisah singkat yang padat, dengan elemen penting seperti pengenalan, konflik, dan penyelesaian. Ciri-ciri cerpen antara lain jalan cerita yang singkat, berisi kehidupan sehari-hari, tokoh yang menghadapi konflik, penggunaan bahasa sederhana, serta hanya

memusatkan pada satu peristiwa dengan alur dan penokohan yang sederhana (Wicaksono, 2005; Khulsum et al., 2018).

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran masalah yang diteliti dan dasar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Ia mencakup teori dan konsep yang menggambarkan hubungan antar variabel, biasanya disusun dalam bentuk skema untuk memudahkan pemahaman dan perumusan hipotesis (Nursalam, 2015). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, model Problem Based Learning dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman membaca dan keaktifan siswa.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa studi terkait yang menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) efektif meningkatkan hasil belajar siswa. Very Agustina (2021) menyatakan PBL berpengaruh pada kecerdasan emosional dan kemampuan membaca siswa SD di Ponorogo. Nur Halimah dkk. (2022) menemukan kemampuan membaca siswa kelas IV di SD Negeri 28 Kuranji meningkat signifikan dengan PBL dibanding metode konvensional. Mutawali (2020) juga membuktikan PBL meningkatkan hasil belajar matematika di MI Nurul Islam Mataram. Penelitian di SD Negeri 24 Bengkulu menunjukkan PBL memperbaiki hasil belajar Bahasa Indonesia dengan peningkatan nilai pretest dan posttest yang signifikan. Secara umum, semua studi mendukung efektivitas PBL dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka berpikir diatas maka perumusan masalah hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ha: Ada Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V MIS Mutiara Aulia

Ho: Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tidak Mempengaruhi Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V MIS Mutiara Aulia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MIS Mutiara Aulia, Deli Serdang, dengan fokus pada siswa kelas V yang berjumlah 40 siswa, terbagi dalam dua kelas sebagai sampel: kelas eksperimen (20 siswa) dan kelas kontrol (20 siswa). Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pretest-posttest kontrol. Penentuan kelas eksperimen dan kontrol dilakukan secara acak dengan undian sederhana. Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan berbagai sumber belajar dan instrumen tes, lalu tahap pelaksanaan dimulai dengan pemberian pretest, penerapan perlakuan model pembelajaran berbasis masalah pada kelas eksperimen, dan diakhiri dengan posttest untuk mengukur perbedaan hasil belajar. Instrumen penelitian meliputi tes tertulis, lembar observasi, wawancara semi-terstruktur dengan guru, dan dokumentasi data sekolah. Validitas instrumen diuji melalui validitas konstruk menggunakan SPSS, sedangkan reliabilitas diukur dengan koefisien Cronbach Alpha. Selain itu, analisis soal mencakup tingkat kesukaran dan daya pembeda untuk memastikan kualitas soal yang digunakan dalam tes pemahaman membaca siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Temuan Umum Penelitian

MIS Mutiara Aulia adalah sebuah madrasah ibtidaiyah yang berlokasi di Jalan Jati Jalan Pasar IV No.124 A, Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 2035. Sekolah ini dipimpin oleh Ibu Dr. Amini, S.Ag, M.Pd dan memiliki 7 guru kelas. Fasilitas sekolah meliputi satu gedung dengan delapan ruang kelas, satu ruang kantor, satu ruang guru, serta dua kamar mandi. Visi madrasah ini adalah *“menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam membentuk insan beriman, cerdas, inovatif, berakhlak mulia, dan taat kepada Allah SWT”*. Misinya mencakup *“peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, pengembangan kader bangsa yang cerdas dan kreatif, penerapan pendidikan Islam, serta penciptaan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman”*. Tujuan umum madrasah adalah mencetak generasi yang beriman, cerdas, inovatif, serta berkepribadian sesuai ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah. Sedangkan tujuan khususnya meliputi terciptanya pembelajaran yang teratur dan damai, pembentukan kepribadian mulia siswa, pencapaian standar akademis dan non-akademis, serta pengembangan individu yang kreatif dan berkualitas sesuai standar nasional pendidikan.

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V di MIS Mutiara Aulia. Dua kelas, VB sebagai kelas eksperimen dengan 20 siswa, dan VA sebagai kelas kontrol dengan 20 siswa, digunakan untuk membandingkan hasil belajar. Data dikumpulkan melalui tes untuk mengukur dampak pembelajaran PBL pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol yang tidak menggunakan model tersebut.

Nilai Pretest

Tabel 1. Ringkasan Nilai Pretest Kelas Kontrol

NO	NAMA	PRETEST
1	Akbar Agung	45
2	Sakila Mentari	35

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MIS MUTIARA AULIA*

3	Afni Dzuhairiah	30
4	Khairul Agung	25
5	Apdilah	45
6	Ridho	30
7	Riki	20
8	Fajar	40
9	Adiba Az-zahra	70
10	Disty Fauzia	45
11	Ayunda Dinda Ramadani	15
12	Dimas	10
13	Natasya	35
14	Annisa Khairani	20
15	Muhammad Alfi	50
16	Angel Oktaviani	57
17	Aqilla Astro Sitorus	60
18	Frans	64
19	Naumi Adiba	95
20	Rafa Darmawan	52
Jumlah		843
Rata – Rata		42,15
Nilai Tertinggi		95
Nilai Terendah		10

Rata-rata nilai siswa di kelas kontrol sebesar 42,15 dengan nilai tertinggi 95 dan terendah 10. Nilai pre-test siswa kelas eksperimen disajikan di bawah ini.

Tabel 4.2 Ringkasan Nilai Pretest Kelas Eksperimen

NO	NAMA	PRETEST
1	Al-Farhri Proyaga	15
2	M. Rifqi	30
3	M. Hasbi	40
4	Syahqina Wulandari	35
5	Yumna Zhairiah	15

6	Shaqira	35
7	Haikal	50
8	Faris Fandi	63
9	Sinta Permata Sari	43
10	Arfa	40
11	Rizky	55
12	Amanda	15
13	Jihan Syahrani	20
14	Hafiza Khairani Lubna	10
15	Rahel Celin	33
16	Silsi Fitriani	47
17	Bunga Cahaya	15
18	Akila Assyfa	35
19	Fajar	55
20	Ridho	10
Jumlah		661
Nilai Rata – Rata		33,05
Nilai Tertinggi		63
Nilai Terendah		10

Nilai Post Test

Tabel 3. Nilai Post test Kelas Kontrol

NO	NAMA	POSTTEST
1	Akbar Agung	35
2	Sakila Mentari	55
3	Afni Dzuhairiah	20
4	Khairul Agung	35
5	Apdilah	30
6	Ridho	15
7	Riki	40
8	Fajar	15
9	Adiba Az-zahra	10

*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI MIS MUTIARA AULIA*

10	Disty Fauzia	30
11	Ayunda Dinda Ramadani	35
12	Dimas	40
13	Natasya	10
14	Annisa Khairani	70
15	Muhammad Alfi	85
16	Angel Oktaviani	65
17	Aqilla Astro Sitorus	63
18	Frans	45
19	Naumi Adiba	50
20	Rafa Darmawan	10
Jumlah		758
Rata – Rata		37,5
Nilai Terendah		85
Nilai Tertinggi		10

Data berikut menunjukkan bahwa nilai post-test siswa kelas V kelas kontrol memiliki nilai rata-rata tertinggi dan terendah:

Tabel 4. Data Nilai Post Test Kelas Eksperimen

NO	NAMA	PostTest
1	Al-Farhri Proyaga	55
2	M. Rifqi	67
3	M. Hasbi	80
4	Syahnqina Wulandari	82
5	Yumna Zhairiah	62
6	Shaqira	82
7	Haikal	43
8	Faris Fandi	70
9	Sinta Permata Sari	82
10	Arfa	67
11	Rizky	70
12	Amanda	95

13	Jihan Syahrani	72
14	Hafiza Khairani Lubna	100
15	Rahel Celin	82
16	Silsi Fitriani	77
17	Bunga Cahaya	65
18	Akila Assyfa	85
19	Fajar	65
20	Ridho	85
Jumlah		1.480
Rata – Rata		74
Nilai Terendah		100
Nilai Tertinggi		43

Uji Coba Instrumen

Uji Validitas

Uji validitas adalah penilaian untuk menentukan apakah suatu instrumen dapat berfungsi dengan baik. Instrumen dianggap valid jika nilai rhitung > rtabel atau nilai signifikansi < 0,05.

Tabel 5. Uji Validitas

		Correlations						
		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	Soal06	Soal07
Soal01	Pearson Correlation	1	.083	.297	-.111	.361	.064	.070
	Sig. (2-tailed)		.729	.203	.640	.118	.789	.768
	N	20	20	20	20	20	20	20
Soal02	Pearson Correlation	.083	1	.049	.117	-.097	.303	.086
	Sig. (2-tailed)	.729		.837	.623	.684	.195	.717
	N	20	20	20	20	20	20	20
Soal03	Pearson Correlation	.297	.049	1	.066	-.130	-.103	.280
	Sig. (2-tailed)	.203	.837		.782	.586	.666	.232
	N	20	20	20	20	20	20	20
Soal04	Pearson Correlation	-.111	.117	.066	1	.313	.320	.091
	Sig. (2-tailed)	.640	.623	.782		.179	.169	.702
	N	20	20	20	20	20	20	20
Soal05	Pearson Correlation	.361	-.097	-.130	.313	1	.086	.184
	Sig. (2-tailed)	.118	.684	.586	.179		.719	.439
	N	20	20	20	20	20	20	20
Soal06	Pearson Correlation	.064	.303	-.103	.320	.086	1	.067
	Sig. (2-tailed)	.789	.195	.666	.169	.719		.777
	N	20	20	20	20	20	20	20
Soal07	Pearson Correlation	.070	.086	.280	.091	.184	.067	1
	Sig. (2-tailed)	.768	.717	.232	.702	.439	.777	
	N	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.535 [*]	.467 [*]	.466 [*]	.507 [*]	.475 [*]	.462 [*]	.513 [*]
	Sig. (2-tailed)	.015	.038	.038	.023	.034	.040	.021
	N	20	20	20	20	20	20	20

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari tabel di atas menunjukkan nilai rhitung nya pada soal nomor 1 adalah 0,535 maka dinyatakan valid karena rhitung nya lebih dari rtabel. Dikarenakan rtabel jika 20 responden itu

rtabel nya berjumlah 0,423. Begitu juga dengan soal nomor 2 sampai 7 rhitung masih melebihi rtabel maka semua soal dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengukur ketepatan hasil instrumen. Digunakan rumus Alpha Cronbach, dan reliabilitas dianggap memuaskan jika nilainya $\geq 0,6$.

Tabel 6. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.693	7

Dari tabel diatas pada Cronbach Alpha menunjukan nilai nya 0,467 dimana dengan jumlah items 7 dan nilai tersebut melebihi 0,6 maka otomatis dapat dinyatakan reliabel.

Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal ditentukan dari banyaknya siswa yang menjawab benar. Indeks 0,00–0,30 tergolong sulit, 0,30–0,70 sedang, dan 0,70–1,00 mudah.

Tabel 7. Uji Kesukaran Statistics

		Soal01	Soal02	Soal03	Soal04	Soal05	Soal06	Soal07
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		2.75	3.40	3.15	2.25	3.00	2.95	3.65
Maximum		5	5	5	5	5	5	5

Tingkat kesukaran dihitung dengan membagi mean skor soal dengan skor tertinggi (5). Soal nomor 1–4 dan 6 tergolong sedang (hasil 0,45–0,68), soal nomor 5 sukar (0,60), dan soal nomor 7 mudah (0,73).

Daya Pembeda

Daya pembeda soal menunjukkan kemampuan soal membedakan siswa yang memahami materi dan yang belum. Indeks 0,00–0,19 kurang baik, 0,20–0,39 sedang, 0,40–0,69 baik, dan 0,70–1,00 sangat baik.

Tabel. 8 Uji Daya Pembeda Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal01	18.40	14.463	.252	.411
Soal02	17.75	15.250	.165	.456
Soal03	18.00	15.263	.165	.456
Soal04	18.90	14.937	.237	.419
Soal05	18.15	15.503	.229	.425
Soal06	18.20	15.853	.242	.422
Soal07	17.50	15.000	.261	.409

Berdasarkan tabel, soal nomor satu, empat, lima, enam, dan tujuh termasuk kategori sedang, sedangkan soal nomor dua dan tiga termasuk kategori kurang baik

Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian terdistribusi secara normal, khususnya dalam menilai kemampuan membaca pemahaman siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran Problem Based memiliki sebaran data yang normal, dengan nilai Lhitung sebesar 0,70 lebih kecil dari Ltabel 0,90. Sementara itu, kelas kontrol yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional juga menunjukkan distribusi normal, di mana nilai Lhitung sebesar 0,95 lebih kecil dari Ltabel 0,190. Dengan demikian, kedua kelas memiliki data yang terdistribusi normal berdasarkan uji normalitas.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data memiliki varian yang sama. Uji ini dilakukan sebelum analisis lanjut, dan data dinyatakan homogen jika nilai signifikansi $> 0,05$, serta tidak homogen jika $< 0,05$.

Tabel 9. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Kemampuan Membaca Pemahaman	Based on Mean	.188	1	38	.667
	Based on Median	.152	1	38	.699
	Based on Median and with adjusted df	.152	1	34.666	.699
	Based on trimmed mean	.211	1	38	.649

Dari tabel terlihat bahwa nilai signifikansi $0,667 > 0,05$, sehingga data dinyatakan homogen.

Uji Hipotesis

Setelah uji normalitas dan homogenitas selesai, dilakukan uji t untuk menguji hipotesis bahwa model pembelajaran berbasis masalah (PBL) berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V MIS Mutiara Aulia. Hipotesis kerja (H_a) menyatakan adanya pengaruh PBL, sedangkan hipotesis nol (H_o) menyatakan tidak ada pengaruh. Dengan data yang sudah memenuhi syarat normal dan homogen, uji t dilakukan menggunakan program SPSS versi 29 untuk menguji hipotesis tersebut.

Tabel 10. Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Nilai Post Test Kelas Eksperimen	74.00	20	13.432	3.004
	Nilai Post Test Kelas Kontrol	33.85	20	16.145	3.610

Tabel di atas menunjukkan bahwa dalam eksperimen menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen adalah 74,00 dengan standar deviasi 13,432, sedangkan di kelas kontrol rata-ratanya 33,85 dengan standar deviasi 16,145. Data ini menggambarkan pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V MIS Mutiara Aulia.

Tabel 11. Uji Signifikansi

		Paired Samples Test						Significance		
		Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	One-Sided	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			Test	Significance
Part 1	Nilai PostTest Kelas Eksperimen - Nilai Post Test Kelas Kontrol	49.150	18.959	4.229	31.277	49.023	9.471	19	<.001	<.001

Berdasarkan tabel 4.11 di nilai signifikansi adalah 0,01, yang berarti bahwa tindakan yang diambil terhadap masing-masing variabel memiliki efek yang dianggap signifikan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian dimulai dengan menetapkan waktu dan lokasi, instrumen penelitian dibuat. Instrumen sebelumnya terlebih dahulu divalidasi oleh pakar ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa bahasa Indonesia yang diajar melalui model pembelajaran berbasis masalah lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah memahami cerita pendek. Kelas yang menggunakan model ini menunjukkan respon yang positif terhadap pelajaran bahasa Indonesia, sehingga hasil belajar optimal. Sebagai hasil dari analisis data, dapat disimpulkan bahwa peneliti secara langsung mengajar Bahasa Indonesia di kelas V tentang materi teks ekplanasi. 20 siswa di kelas B dan 20 siswa di kelas V A diberikan perlakuan dengan model pembelajaran PBL, dan perlakuan lain tidak menggunakan model pembelajaran PBL. Sebelum perlakuan, pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap bahan yang diujikan. Dalam pretest ini, siswa dapat mengerjakan soal sesuai dengan kemampuan mereka. Materi yang diujikan, atau pretest, belum diajarkan.

Peneliti memulai pembelajaran setelah memberikan penjelasan tentang pembagian soal pretest dan posttest baru. Untuk pembelajaran berbasis masalah, proses pembelajaran dilakukan dalam dua pertemuan: satu pertemuan untuk kelas V A dan satu proses pembelajaran di kelas V B dilakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Hasil posttest yang dilakukan di kelas VA dengan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan nilai rata-rata (Mean) sebesar 74,00 dan standar deviasi (Std. Deviation) sebesar 13,432 untuk hasil pembelajaran.

Uji "t" dilakukan untuk membuktikan perbandingan tersebut, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai thitung 9,471 dan nilai ttabel 2,024, sehingga dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan rata-rata dalam hasil belajar siswa. Dengan kata lain, model pembelajaran berbasis masalah mempengaruhi hasil belajar siswa bahasa Indonesia di MIS Mutiara Aulia.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak siswa tidak memahami hasil bacaan yang mereka baca. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran baru untuk memberi pengaruh. Setelah diterapkan, peneliti menemukan bahwa nilai pretes kelas eksperimen rata-rata 32,80 dan nilai postes kelas eksperimen rata-rata 74 dengan model pembelajaran berbasis masalah. Hasil dari uji hipotesis menunjukkan bahwa model pembelajaran berdasarkan masalah meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MIS Mutiara Aulia lebih besar daripada tanpa menggunakannya. Hasil menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan model pembelajaran berdasarkan masalah lebih baik, karena thitung lebih besar dari ttabel (9,471 lebih besar dari 2,024).

Saran

Penulis membuat rekomendasi berikut berdasarkan temuan di atas:

1. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, guru dapat menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk mempermudah dan meningkatkan pemahaman siswa serta hasil belajar mereka.
2. Guru harus menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman siswa.
3. Materi dan model pembelajaran harus saling mendukung dan sesuai agar hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3298>
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Ambarwati, Y. F., & Ismiyati, I. (2022). Analisis butir soal pilihan ganda ulangan akhir semester genap mata pelajaran kearsipan. *Measurement In Educational Research (Meter)*, 1(2), 64. <https://doi.org/10.33292/meter.v1i2.144>
- Analisis Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Pada Butir Tes Soal Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia Kelas XII SMA Negeri 7. (2020 n.d.).
- Ariyani, B., & Kristin, F. (2021). Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa SD. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 353. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i3.36230>
- Ardianti, R., Siliwangi, U., Siliwangi, J., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics Problem- based Learning: Apa dan Bagaimana. 3(1). <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/Diffraction>
- Arwita Putri, Riris Nurkholidah Rambe, Intan Nuraini, Lilis Lilis, Pinta Rojulani Lubis, & Rahmi Wirdayani. (2023). Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Di Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(2), 51–62. <https://doi.org/10.55606/jupensi.v3i2.1984>
- Aulia, R. (2012). Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu (Vol. 1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu>
- Aviana, R., Anitra, R., & Marhayani, D. A. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Ditinjau Dari Minat Baca Siswa Kelas V SD. *Journal of Elementary School (JOES)*, 5(2), 174–183. <https://doi.org/10.31539/joes.v5i2.4596>
- Efendi, Z., Hisyam, W. N., & Risiko Faristiana, A. (2023). Kurangnya Minat Baca Buku Kalangan Mahasiswa. *Student Scientiic Creativity Journal (SSCJ)*, 1(4), 382–398. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v1i4>
- Fadhliyani, L., Al, S., Berastagi, W., Yumni, A., & Rambe, R. N. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Time Token Berbantu Picture Puzzle terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Swasta Muhammadiyah 02 Binjai.
- Habibullah Dosen STAI An Nadwah Kuala Tungkal Provinsi Jambi, N. (2019). Hakikat Kepribadian Guru Sebagai Tenaga Pendidik. In *Jurnal At-Ta'lim* (Vol. 1)
- Halimah, S., Usman, H., & Maryam, S. (2023). Peningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning

- (PBL) di Sekolah Dasar. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 3(6), 403–413. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v3i6.207>
- Halimsyah, A., Fakultas, R., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Sumatera, U., Medan, U., Willem, J., & Pasar, I. (2020). Arah Baru Paradigma Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.
- Handayani Batu Bara, L., Meylani, A., Ilmanun, L., Hafzhiyah Hasibuan, N., Tammardia Siregar, R., & Luthfiyah, A. (2023). Strategi Meningkatkan Keterampilan Membaca Puisi Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 104235 Desa Naga Timbul. *Journal of Human And Education*, 3(2), 625.
- Khoerunnisa, P., Syifa, &, & Aqwal, M. (2020). Analisis Model-Model Pembelajaran. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Khulsum, U., Hudiyono, Y., Endang, D., & Sulistyowati, D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen Dengan Media Storyboard Pada Siswa Kelas X SMA. In *Online) Diglosia* (Vol. 1, Issue 1).
- Kusumawati, T. I. (2018). Peranan Bahasa Indonesia Dalam Era Globalisasi: Vol. VIII (Issue 2).
- Meningkatkan, U., Belajar, P., Rahmat, E., Jurnal, & Pendidikan, P. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Implementation of Problem Based Learning Model to Improve Student Achievement.
- Mustaqim, M., & Kudus, S. (2017). Model Evaluasi Pembelajaran Stain Kudus (Studi Kasus Sistem Evaluasi Pembelajaran Dosen Prodi Manajemen Bisnis Syariah Stain Kudus) (Vol. 5, Issue 1)
- .Mutawali, Pengaruh Model Pembelajaran Problem Bassed Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V MI Nurul Islam Sekarbela Mataram, (2020)
- Nun Zairina: Hubungan Kecerdasan Emosional Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Kelas XI di MAN Kota Binjai. (2021). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/al-irsyad>
- Nurul Inayah, U., & Fadhillah, D. (2021). Prosiding Samasta Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di SDN CIPONDOH 5 Kota Tangerang.
- Pengembangan, A., Berbahasa, K., Terhadap, I., Pembelajaran, S., Wety, E., & Kusumawati, T. I. (2024.). *Edu Manage-Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. <https://www.jurnal.staini.ac.id/index.php/edumanage>
- Pgmi, P., Syekh, I., Cirebon, N., Perjuangan, J., & Cirebon, P. S. (2014). Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar Idah Faridah Laily (Vol. 3, Issue 1).
- Pohan, S. S., Dahlan, Z., Rambe, N., & Hidayat, T. (2024). Peran Tenaga Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(1), 216–220.
- Prasetyo, T., & Nisa, D. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar dan Rasa Keingintahuan Siswa Influence Problem Based Learning Model Of Learning Output And Curiosity Studenst (Vol. 5).
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriani, W. (2018). Menggunakan Studi Kasus sebagai Metode Ilmiah dalam Psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38895>

- Rahmaini, A., & Nur Taufiq, A. (2018). Analisis Butir Soal Pendidikan Agama Islam Di SMK N 1 Sedayu Tahun 2017/2018 (Analisis Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda dan Fungsi Distraktor pada Soal Pilihan Ganda Kelas XI) (Vol. 8, Issue 1).
- Rifai, A., Islam, S. D., & Firdaus, A. (2020). Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPA. In Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar SHEs: Conference Series (Vol. 3, Issue 3). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- RIZKI WANDINI PdI, R. M., & Widya Puspita Jln Keadilan, C. (2019). Pembelajaran Matematika Untuk Calon Guru MI/SD ODA KINATA BANUREA, M. Pd (Edt).
- Rohani, A., & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Komik dengan Menggunakan Aplikasi Comic Page Creator Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3134>
- Sakholid Nasution, (2020) Buku Lingkungan Bahasa Lengkap. (n.d.).
- Sampe, M., Koro, M., & Tunliu, E. V. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas V SD Negeri Sakteo Kecamatan Mollo Tengah Kabupaten TTS. In *Journal of Character and Elementary Education* (Vol. 1, Issue 3).
- Santosa, A. I., Rafli, Z., & Lustyantie, N. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Sikap Bahasa Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1). https://doi.org/10.17509/bs_jbpsp.v18i1.12147
- Saputro, O. A., & Rahayu, T. S. (2020). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) dan Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Media Monopoli Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 185–193.
- Sinta, T., Keputusan Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan, berdasarkan, Riset, K., dan Pendidikan Tinggi, T., Kecamatan Karanganyar Demak Sulikhah, D., Utomo, S., Magister Pendidikan Dasar, P., & Keguruan dan Ilmu Pendidikan, F. (n.d.). Kredo 3 (2020) Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SD Negeri Kelas III Pengaruh Teknik SQ4R (Survey, Question, Read, Refleck, Recite, Review) dan Teknik Skema Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa SD Negeri Kelas III di Kecamatan Karanganyar Demak. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/kredo/index>
- Try, M. A., Maisura, A. L., Lika, J., Dwi, A., Eka, S., Devianty, R. K. R., Indah, J., Raysyah, M., & Sitanggang, P. (2020). PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DI SD. www.medsan.co.id
- Widyaiswara BPSDM Propinsi Maluku Utara, N. (2022). Implementasi Personal Branding Smart Asn Perwujudan Bangsa Melayani di Provinsi Maluku Utara. In *Jurnal Riset Ilmiah* (Vol. 1, Issue 2).